ANALISIS DEIKSIS PERSONA DAN TEMPORAL PADA RUBRIK JATI DIRI HARIAN *JAWA POS* EDISI FEBRUARI-MARET 2010

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

UPIK DYAH PALUPI
A 310060199

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi yang merupakan jembatan untuk mencapai kesepakatan suatu hal antara penyampai pesan dan penerima pesan. Fungsi bahasa dikatakan berhasil apabila bahasa yang digunakan dapat mewakili pesan dan maksud yang disampaikan pembicara dan lawan bicara dapat menerima pesan dan maksud yang disampaikan oleh pembicara, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (dalam Chaer, 2003: 32) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menganalisis diri.

Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi dapat ditemukan baik dalam media tulis maupun lisan. Pemakaian bahasa dalam media tulis, seperti surat kabar yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam wujud tulisan. Pemakaian bahasa dalam media lisan dapat ditampilkan dalam media elektronik, seperti televisi yang menyajikan berbagai informasi berupa hiburan atau berita. Dalam fungsi ini bahasa digunakan secara efektif untuk memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.

Bahasa akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pemikiran masyarakat bahasa. Apabila

masyarakat dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, maka akan dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Sementara itu, pada era reformasi yang penuh dengan kebebasan dan keterbukaan untuk bersuara, banyak orang ingin menyuarakan pendapatnya berkaitan dengan idealisme perubahan terhadap bangsa ini. Mereka berlomba-lomba menuangkan gagasan melalui media cetak maupun media elektronik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Salah satu media penuangan gagasan secara tertulis melalui media cetak yang banyak diminati oleh masyarakat adalah surat kabar. Setiap hari masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru melalui surat kabar harian atau lebih dikenal dengan sebutan *koran.* Masyarakat dapat mengikuti perkembangan informasi terbaru yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pemakaian bahasa di dalam komunikasi memberikan banyak kemudahan bagi pemakainya. Kemudahan tersebut diantaranya adanya suatu sistem pengacuan atau referensi. Namun demikian, masih terjadi juga kebingungan dan kesalahpahaman makna atau maksud diantara pengguna bahasa. Kebingungan tersebut berkaitan dengan pemahaman makna ujaran dengan acuan atau referen. Agar mampu memahami sebuah referen dari suatu tuturan, seseorang harus mampu mengidentifikasi konteks suatu tuturan.

Deiksis adalah cara merujuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur. Ada tiga jenis deiksis, yaitu deiksis ruang, deiksis persona, dan deiksis waktu. Ketiga deiksis ini bergantung pada interpretasi penutur dan

mitra tutur, atau penulis dan pembaca yang berada di dalam konteks yang sama (Kushartanti, 2007: 111). Deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis baru dapat diketahui maknanya jika diketahui siapa, di mana, dan kapan kata itu diucapkan. Jadi pusat orientasi deiksis adalah penutur. Dengan demikian, deiksis merupakan identifikasi makna sebuah bahasa yang hanya dapat diketahui bila sudah berada dalam peristiwa bahasa karena dipengaruhi oleh konteks situasi pembicaraan yang diacu oleh penutur.

Setiap media massa baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, tentulah memiliki ideologi-ideologi atau nilai-nilai yang hendak diusung melalui medianya. Dalam media cetak berupa surat kabar, biasanya dapat terlihat dalam rubrik Jati Diri yang berisikan opini yang dibuat oleh dewan redaksi mengenai suatu persoalan tertentu yang sedang menjadi sorotan dalam pemberitaan di tengah masyarakat. Rubrik Jati Diri terletak pada halaman opini. Opini yang dibangun biasanya mengenai sikap institusi media apakah mendukung atau menentang terhadap suatu persoalan yang sedang disorot.

(1) "**Kita** tidak pernah bilang kalau itu seperti SBY, yang gemuk dan lamban. Tapi, **dia** sendiri yang mengartikan itu adalah dirinya yang berbadan besar dan malas", ujar Yosep Rizal, sang demonstran yang membawa kerbau 100 hari SBY lalu, dalam sebuah wawancara. (*JP*, Jm, 5 Feb 10)

Pada contoh (1) terdapat kata *kita* yang merupakan deiksis persona pertama jamak yang mengacu pada Yosep Rizal sang demonstran yang membawa kerbau pada peringatan 100 hari SBY yang lalu dan para

demonstran yang lain. Sedangkan kata *dia* merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu pada SBY.

(2) Adik Bupati Bangli itu menyatakan banding di depan majelis hakim yang menyidangkan di PN Denpasar **kemarin**. (*JP*, Sl, 16 Feb 10)
(3) **Besok dan lusa**, DPR menyelenggarakan sidang paripurna. (*JP*, Sn, 1 Mar 10)

Contoh (2) dan (3) merupakan contoh penggunaan deiksis temporal. *Kemarin* referennya sehari sebelum waktu tuturan itu diutarakan, yaitu Senin, 15 Februari 2010. *Besok* referennya satu hari sesudah tuturan, yaitu Selasa, 2 Maret 2010, dan *lusa* referennya dua hari sesudah tuturan, yaitu Rabu, 3 Maret 2010.

Dari uraian di atas, penulis berasumsi bahwa pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos* terdapat bentuk-bentuk pemakaian deiksis, seperti deiksis persona dan deiksis waktu. Jati Diri merupakan opini dari redaksi surat kabar yang di dalamnya membahas berbagai bidang kehidupan yang meliputi ekonomi, politik dan pemerintahan, pendidikan, sosial dan budaya, dan sebagainya. Jati Diri merupakan suatu rubrik yang di dalamnya berupa tulisan yang menyuarakan sikap atau pandangan surat kabar tersebut atas peristiwa yang dianggap penting pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud membahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Deiksis Persona dan Temporal Pada Rubrik Jati Diri Harian *Jawa Pos* Edisi Februari-Maret 2010".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada pembahasan kategori dan distribusi deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos* edisi Februari-Maret 2010.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kategori deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos*?
2. Bagaimana distribusi deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kategori deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos*.

2. Mendeskripsikan distribusi deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pengajaran bahasa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperkaya kajian tentang deiksis, terutama deiksis persona dan temporal dalam surat kabar.
   b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pragmatik.
   c. Mengetahui bagaimana proses menggunakan bahasa yang berhubungan dengan konteks dan situasi pemakainya.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang deiksis dalam bahasa Indonesia.
   b. Memberi informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya pemakaian deiksis pada rubrik Jati Diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian relevan, landasan teori, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan uraian mengenai analisis kategori dan distribusi deiksis persona dan temporal pada rubrik Jati Diri harian *Jawa Pos*.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.